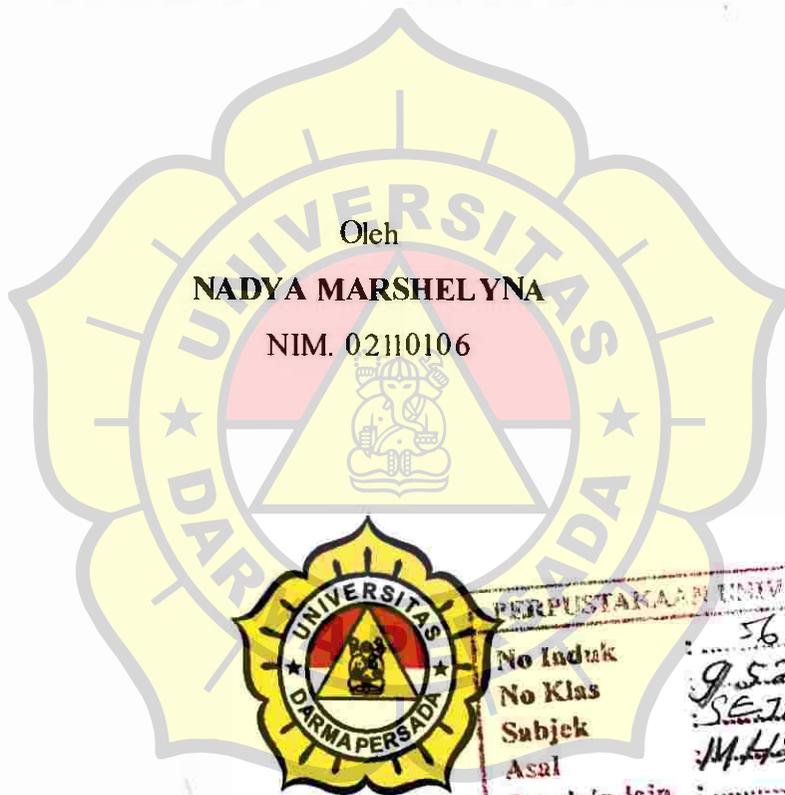


UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

PERAN KAISAR GO-DAIGO DALAM MEMULIHKAN KEKUASAAN KAISAR

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra



Oleh

NADYA MARSHELYNA

NIM. 02110106

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTASSASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2006

Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul

**PERAN KAISAR GO-DAIGO DALAM MEMULIHKAN KEKUASAAN
KAISAR**

Oleh

NADYA MARSHELYNA

NIM. 02110106

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Pembimbing I


(**Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd**)

Mengetahui,

Ketua jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing II


(**Syamsul Bahri, S.S**)


(**Syamsul Bahri, S.S**)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Sastra



Ketua Program Studi *Juman*

Dekan Fakultas Sastra

Bahasa dan Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, S.S)

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, 9 Agustus 2006

PANITIA UJIAN

Ketua

Pembimbing



(Dra. Tini Priantini)



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Panitera

Pembaca



(Oke Diah Arini, S.S)



(Syamsul Bahri, S.S)

Halaman Pernyataan**PERAN KAISAR GO-DAIGO DALAM MEMULIHKAN
KEKUASAAN KAISAR**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd. dan Bapak Syamsul Bahri, S.S tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 9 Agustus 2006

Nadya Marshelyna

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa di Sorga atas kasih, berkat dan anugerah yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran Kaisar Go-Daigo dalam Memulihkan Kekuasaan Kaisar** dengan baik, tepat waktu dan semoga bermamfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Skripsi ini dibuat dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, maka penulis merasa sangat berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan secara khusus penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sepenuh hati dan kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Syamsyul Bahri, S.S, Ketua Jurusan selaku dosen pembaca yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang.

4. Ibu Oke Diah Arini, S.S, selaku panitera sidang.
5. Ibu Erni Puspitasari, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memotivasi penulis selama menjalankan pendidikan di Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staf pengajar yang telah memberikan kuliah selama penulis mengikuti pendidikan pada Fakultas Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.
7. Seluruh staf Tata Usaha dan Petugas Perpustakaan Darma Persada.
8. Kepada Bapak dan Mama tercinta, yang selalu mendoakan dan juga memberi dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil.
9. Kepada kakak-kakakku Anita, Eva, Diva, Vika, dan juga adik-adikku Rona, Sihol, Lynn, serta Tante Flora, Tante Berliana, Tulang Lis, sepupuku Simson dan Hansen atas doa dan dukungannya.
10. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman penulis yang telah mengisi hari-hari selama masa kuliah, Maria, Vallent, Mbem, Memot, Reni, Nusye, Rierie, Pingkan, Dhini, Ebboy, Attar, Titis, Winda, Aal, Lidya, Nita, serta teman-temanku satu bimbingan, Shanty, Putri, Echi dan Cici dan teman-temanku lainnya yang tidak bisa disebut satu-persatu.
11. Terima kasih juga kepada teman-teman SMAku, Mika, Uthe, Ulan, Dian, Intan, Gina, Arum, Raya, Tinus, James, Jon, atas doa dan dukungannya.

ABSTRAK

NADYA MARSHELYNA, 02110106, **PERAN KAISAR GO-DAIGO DALAM PEMULIHAN KEKUASAAN KAISAR.** Program Studi bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta 9 Agustus 2006.

Jepang sebagai negara kekaisaran, namun dalam waktu yang sangat panjang terjadi adanya dua kewenangan yaitu kaisar sebagai penguasa secara teoritis dan kekuasaan secara nyata dikendalikan oleh sistem politik yang ada pada zaman itu. Go-Daigo adalah salah satu yang mengupayakan pemulihan kekuasaan politik kaisar agar kembali pada kaisar. Dalam permulaan pemerintahannya ia sangat tidak menyukai perebutan kekuasaan politik yang dilakukan oleh Kamakura Bakufu dan secara rahasia merencanakan untuk meruntuhkan kekuasaan tersebut, namun usahanya gagal pada tahun 1324. Lalu ia kembali melakukan serangan pada Bakufu dan atas bantuan Takauji, Go-Daigo dapat meruntuhkan Bakufu, dengan kekalahan Bakufu, kaisar sekali lagi memegang pemerintahan secara langsung dan pribadi. Kaisar memimpin langsung kaum bangsawan dan militer, ia juga mengabaikan tingkatan jabatan dan asal keluarga sebagaimana biasanya, kebijakannya adalah mengangkat kaum bangsawan maupun kaum militer dalam suatu jabatan. Ide restorasi ini baik sekali, namun pada kenyataannya, program ini tidak dapat dilaksanakan karena adanya pertentangan yang sangat tajam antara kaum bangsawan dengan kaum militer.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	5
C. Ruang Lingkup.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
 BAB II SISTEM PEMERINTAHAN JEPANG (660 SM-TAHUN 1334).....	 7
A. Sistem Pemerintahan.....	7
1. Klan.....	8
2. Sessho-Kampaku.....	9

3. Insei.....	10
4. Politik Kuge-Buke.....	12
5. Bakufu.....	13
a. Shogun.....	15
b. Shikken.....	17
B. Upaya Mengembalikan Kekuasaan Pada Kaisar Oleh Go-Toba.....	18
C. Pasca Pemberontakan Go-Toba.....	21

BAB III PERAN KAISAR GO-DAIGO DALAM MEMULIHKAN

KEKUASAAN KAISAR.....	22
A. Latar Belakang Kenaikan Tahta Kaisar Go-daigo.....	22
1. Awai Pemerintahan Kaisar Go-daigo.....	23
2. Upaya Kaisar Go-Daigo Menjatuhkan Bakufu.....	25
3. Pengasingan Kaisar Go-Daigo.....	28
B. Runtuhnya Kamakura bakufu Serta Pulihnya Kekuasaan Kaisar.....	34
1. Runtuhnya Kamakura Bakufu.....	34
2. Pulihnya Kekuasaan Kaisar.....	36
3. Kegagalan Restorasi Kenmu.....	37

BAB IV KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI

LAMPIRAN



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbeda dengan negara-negara Monarki lain diseluruh dunia, kekaisaran Jepang setidak-tidaknya secara resmi hanya memiliki satu dinasti saja dari sejak awal masa. Kenyataan ini banyak pengaruhnya dalam menentukan sifat dan peran politik kerajaan. Hal ini disebabkan karena pemahaman agama yang mereka miliki yang berakar sangat jauh di masa silam yang intinya meyakini bahwa kaisar adalah keturunan dewa-dewa. Itu artinya bahwa mereka (kaisar) adalah sumber dari semua kekuasaan yang sah, maka kekuasaan tetap dijalankan atas nama mereka ketika mereka tidak lagi memiliki kekuasaan atau, dengan kata lain kekuasaan kaisar tidak ditentang atau diperdebatkan baik oleh rakyat, sejarah maupun oleh peristiwa-peristiwa, juga tidak ada tuntutan terbuka atas kekuasaan kaisar pada waktu itu.

Baru pada tahun 1185 Minamoto Yoritomo mengubah pola itu dengan mendirikan pemerintahan militer (Bakufu) di Kamakura dan menjadikan Bakufu Kamakura sebagai lembaga pemerintah terpisah yang kekuasaan dan perintahnya berlaku di seluruh Jepang. Sejak itulah Jepang memiliki dua pemerintahan yang masing-masing mengaku sebagai pemegang kekuasaan yang sah dan pada

kenyataannya pemerintahan Bakufu di bawah Shogunlah sebagai penguasa de facto Jepang. Namun ketika Shogun ketiga wafat (Minamoto Sanetomo), pemerintah dikendalikan oleh keluarga Hojo yang bertindak sebagai wali Shogun bagi Shogun yang masih belum cukup umur, pemerintahan tersebut dikenal dengan pemerintahan *Shikken*. Pada masa pemerintahan *Shikken* ini ada upaya untuk memulihkan kekuasaan kaisar namun dapat digagalkan oleh pemerintahan Bakufu (pemerintahan *Shikken*). Peramberontakan tersebut dikenal sebagai *peristiwa Jokyū*.

Setelah *peristiwa Jokyū*, Bakufu mulai campur tangan dalam urusan penggantian kaisar dan terjadilah kebiasaan untuk berkonsultasi dengan Bakufu dalam hal penggantian tersebut. Lebih dari itu setelah jaman pemerintahan kaisar Go-Saga, garis keturunan kaisar terbagi menjadi dua dan dua orang putra kaisar menjadi kaisar yaitu bernama Go-Fukakusa dan Kameyama. Garis keturunan Go-fukakusa dikenal sebagai garis keturunan *Jimyoin* dan garis keturunan Kameyama dikenal sebagai garis keturunan *Daikakuji*. Kebijakan resmi dari Bakufu ialah membiarkan kedua kaisar itu memerintah secara bergantian, tetapi kedua garis keturunan itu selalu cenderung untuk berselisih.¹

Setelah Go-Daigo (garis keturunan *Daikakuji*) menjadi kaisar, ia menolak “praktek” pemerintahan oleh kaisar dari dalam biara serta campur tangan oleh Bakufu. Hal ini menurut pandangannya sangat tidak masuk akal. Oleh karena itu ketika ia telah menjadi kaisar, Go-Daigo memutuskan untuk meninggalkan istana untuk mengasingkan diri. Di tempat pengasingannya ini, kaisar Go-Daigo

¹ Taro Sakamoto, *Jepang Dulu dan Sekarang* (Gajah Mada University Press, 1982), hlm. 26.

menjalankan pemerintahannya dan menyusun rencana untuk mengembalikan pemerintahan langsung oleh kaisar dan menggulingkan Bakufu. Untuk mencapai tujuannya itu, kaisar mengirim tentara bayaran untuk menyerang Rokuhara Tandai. Rokuhara Tandai adalah kantor yang didirikan oleh pemerintahan Shikken pasca *peristiwa jokyū*, dengan tujuan untuk mengawasi gerak-gerik istana agar tidak terulang lagi peristiwa pemberontakan terhadap Bakufu. Rokuhara Tandai juga dapat disebut sebagai wakil resmi Bakufu di Kyoto. Upaya penyerangan Go-Daigo kali ini masih belum berhasil, karena rencananya tercium oleh pihak Bakufu sehingga kaisar Go-daigo diasingkan ke pulau Oki.

Setelah pada akhirnya Bakufu jatuh, kaisar Go-Daigo berkuasa kembali sebagai kaisar. Sebagai kaisar ia menegaskan menolak campur tangan kuil budha maupun Bakufu. Bahkan ia pun menuangkannya dalam sebuah buku yang ditulis oleh pendukung setianya yang juga seorang sastrawan yaitu Kitabatake Chikafusa yang berjudul "*Jinno Shōtōki*" (catatan keturunan sebenarnya raja-raja keturunan dewa) dengan tujuan jangka pendeknya adalah memperjuangkan serta menegaskan bahwa Go-Daigo adalah kaisar Jepang yang sah. Untuk maksud ini buku tersebut menekankan pentingnya regalia kerajaan yaitu cermin pedang pusaka dan permata yang dibawa Go-Daigo dari Kyoto.

Pada masa pemerintahannya yang kedua ini, selain kaisar menolak campur tangan kuil dan Bakufu, kaisar Go-Daigo juga memberikan kedudukan yang sama kepada kaum bangsawan dan kaum militer dalam bidang pemerintahan. Kebijakan ini dikenal dengan nama *Restorasi Kenmu*.

Ide restorasi ini pada dasarnya sangat baik sekali. Namun dalam kenyataannya program ini tidak dapat dilaksanakan karena adanya pertentangan yang sangat tajam antara kaum bangsawan yang menginginkan kekuasaan politik dikembalikan sepenuhnya pada kaisar sekaligus memplot dan menekankan bahwa merekalah (kaum bangsawan) sebagai pelaksanaan pemerintahan.²

Menyikapi rancangan kaum bangsawan ini, golongan militer menolak ide dan itikad kaum bangsawan tersebut karena golongan ini tetap merasa berjasa dan telah berjuang untuk mengembalikan kekuasaan kepada kaisar. Mereka merasa berhak atas jasa-jasanya yang telah membantu menggulingkan Bakufu juga merasa berhak sebagai pelaksana pemerintah.

Persaingan inilah yang menyebabkan tidak efektifnya *Restorasi Kenmu* bahkan pada akhirnya berujung pada kegagalan. Kegagalan ini terjadi karena ketidakpuasan Takauji terhadap kebijakan tersebut yaitu ketika Ashikaga Takauji (seorang jenderal Kamakura) yang membelot memihak kaisar dengan harapan akan mendapat imbalan agar ia diangkat sebagai Shogun, tetapi ternyata kaisar menolak harapan dan keinginannya, maka ia kembali membelot dan menyerang istana Kyoto dan memaksa kaisar Go-Daigo pada tahun 1335 kembali harus melarikan diri membawa serta regalia kekaisaran. Karena tanpa regalia, demikian katanya, tidak ada kaisar yang sah. Tradisi ini diabaikan saja oleh Takauji yang menaikan orang pilihannya sendiri keatas tahta sebagai kaisar. Dengan demikian dia dengan serta

² Prof. Dr. I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang I* (Depok, 1996), hlm. 30.

merta dijadikan Shogun oleh kaisar baru ini. Selanjutnya ia mendirikan markasnya di Muromachi.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan kaisar Go-daigo dalam mengembalikan pemerintahan kekaisaran?
2. Mengapa Restorasi kenmu pada kenyataannya tidak dapat dilaksanakan?

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan latar belakang pemerintahan oleh shogun dan upaya pengambilan kekuasaan pada kaisar serta kebijakan yang dinamakan Restorasi Kenmu.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peranan Kaisar Go-daigo dalam mengembalikan pemerintahan kekaisaran.
2. Kegagalan dari Restorasi Kenmu.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Bab ini memaparkan tentang awal sistem pemerintahan Jepang pada jaman Yamato hingga jaman Kamakura Bakufu.

Bab III, Bab ini membahas tentang peranan kaisar Go-Daigo dalam memulihkan kekuasaan kaisar.

Bab IV, Kesimpulan.